

**UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PEMBELAJARAN IPS MELALUI
COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD PADA SISWA KELAS IV SDN
SUDIMARA 5 KECAMATAN CILEDUG**

Salsabilla Azzahra¹, Yustia Suntari², Waluyo Hadi³

^{1,2,3}PGSD Universitas Negeri Jakarta

¹salsabillaazahra191@gmail.com, ²yustiasuntari@unj.ac.id,

³walyuohadi@unj.ac.id

ABSTRACT

This study aims to increase student interest in social studies through the application of the STAD (Student Teams Achievement Divisions) cooperative learning model to fourth-grade students at SDN Sudimara 5, Ciledug District. Initial observations indicated that the learning process was still conventional and teacher-centered, resulting in low student interest. This was demonstrated by a lack of student activity, enthusiasm, and involvement in learning. This study was a Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, with stages including planning, implementation, observation, and reflection. The results showed an increase in student interest in each cycle. In cycle I, student interest reached 62%, but did not meet the established success indicators, so it was continued in cycle II. In cycle II, student interest increased to 86%, reaching the very high category. Based on the research results, it can be concluded that the application of the STAD cooperative learning model is effective in increasing student interest in social studies

Keywords: Cooperative Learning, STAD (Student Teams Achievement Divisions), Student Learning Interest Social Sciences

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPS melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) pada siswa kelas IV SDN Sudimara 5 Kecamatan Ciledug. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru, sehingga minat belajar siswa tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan dari kurangnya keaktifan, antusiasme, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa pada setiap siklus. Pada siklus I, minat belajar siswa mencapai 62%, namun belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan sehingga dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II, minat belajar siswa meningkat menjadi 86% dan telah mencapai kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran

kooperatif tipe STAD STAD efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPS

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif, STAD (Student Teams Achievement Divisions), Minat Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta menciptakan generasi yang mampu menghadapi perkembangan zaman. Keberhasilan proses Pendidikan tidak hanya ditentukan oleh faktor guru, kurikulum dan sarana prasarana, tetapi juga dipengaruhi oleh minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran. keberhasilan Pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh kelengkapan sarana prasana dan kompetensi guru, tetapi juga sangat ditentukan oleh tingkat minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran secara aktif. Minat belajar yang tinggi berperan penting dalam membantu siswa memahami materi, mengembangkan keterampilan, serta membentuk sikap positif yang menunjang tercapainya tujuan Pendidikan secara optimal.

Minat belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi

keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih aktif, antusias, serta mampu memahami materi dengan lebih baik. Sebaliknya, rendahnya minat belajar menyebabkan siswa menjadi pasif karena kurangnya dorongan dari dalam diri, sehingga proses pembelajaran tidak berlangsung secara optimal. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mempelajari serta menelaah berbagai fenomena dan permasalahan social yang terjadi di masyarakat dengan memperhatikan berbagai aspek kehidupan secara menyeluruh. Pembelajaran IPS, mata pelajaran yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu sosial dan kemanusiaan dengan tujuan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis, serta menumbuhkan rasa ingin tahu agar siswa mampu menjadi warga negara yang baik. Salah satu faktor utama

yang menentukan keberhasilan pembelajaran adalah minat belajar siswa. Tanpa adanya minat yang memadai, proses pembelajaran tidak akan berjalan secara maksimal. Oleh sebab itu, perlu diciptakan kondisi pembelajaran yang nyaman, aman, dan menyenangkan agar dapat meningkatkan minat belajar siswa. Guru sebagai tenaga pendidik memiliki peran penting dalam bekerja sama dengan siswa untuk menumbuhkan minat tersebut. Tinggi rendahnya minat belajar juga dipengaruhi oleh faktor internal, seperti kondisi fisik dan psikologis siswa, serta faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekitar. Upaya menumbuhkan minat belajar siswa memerlukan penerapan model pembelajaran yang efektif sesuai dengan kebutuhan siswa. Salah satu pendekatan yang relevan adalah *Cooperative Learning* yang sejalan dengan semangat kurikulum merdeka. Model ini menekankan pembelajaran berkelompok dengan tujuan mendorong siswa untuk saling berdiskusi, bertukar pendapat, dan bekerja sama dalam memahami materi. Sejalan dengan perkembangan kurikulum, kurikulum merdeka menekankan

pengembangan keterampilan yang relevan dengan kehidupan nyata, termasuk literasi digital, selain kemampuan akademis. Namun, dalam pelaksanaannya, masih terdapat berbagai kendala di lapangan. Guru dituntut untuk lebih kreatif, inovatif, dan adaptif dalam mengelola pembelajaran, termasuk dalam memanfaatkan media digital sebagai pendukung pembelajaran. Pada kenyataannya, masih banyak guru yang menggunakan metode ceramah sehingga siswa mudah merasa bosan dan minat belajar menjadi menurun. Hal ini terlihat terutama pada pembelajaran IPS yang cenderung berisi banyak materi dan minim aktivitas. Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN Sudimara 5 Kecamatan Ciledug, pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga siswa kurang terlibat secara aktif. Siswa cenderung hanya mendengarkan penjelasan guru dan menyalin materi tanpa adanya interaksi yang berarti. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa minat belajar siswa masih rendah akibat pembelajaran yang monoton dan kurang variatif. Hal ini diperkuat oleh hasil angket yang menunjukkan skor rata-rata minat belajar sebesar

50,835, yang termasuk dalam kategori rendah. Situasi ini berdampak pada kurang berkembangnya keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat serta rendahnya pemahaman terhadap konsep IPS secara mendalam. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) model ini merupakan pembelajaran berkelompok yang mendorong siswa untuk saling bekerja sama dan membantu dalam memahami materi. Melalui model ini, siswa didorong untuk aktif berpartisipasi sehingga suasana belajar menjadi lebih menyenangkan. STAD menekankan kerja sama kelompok, tanggung jawab individu, serta interaksi antar siswa yang dapat meningkatkan minat belajar.

Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa merupakan akibat dari proses belajar yang dialami. Maka dari itu diperlukannya suatu cara untuk meningkatkan minat belajar mereka dan mendorong keinginan mereka serta keaktifan mereka dalam suatu pembelajaran dengan menerapkan

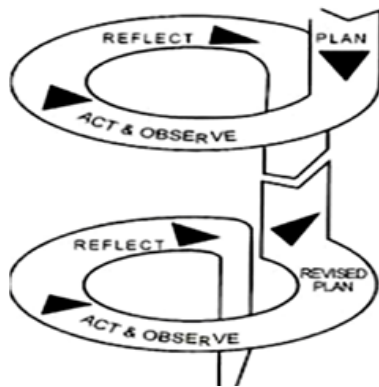
model kooperatif, yakni proses belajar secara kelompok.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat sekaligus menganalisis apakah penggunaan model kooperatif tipe STAD efektif memberikan dampak positif terhadap minat belajar siswa di sekolah dasar terutama mata pelajaran IPS, serta melihat sejauh mana penerapan mampu mendorong keaktifan siswa dan kolaborasi antar siswa serta meningkatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep pembelajaran IPS.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Kemmis dalam buku *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu proses penelitian yang dilaksanakan pada lingkungan social tertentu dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi yang ada sekaligus mengevaluasi situasi yang sedang berlangsung. Tujuan utamanya adalah untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang sedang berlangsung maupun melakukan refleksi terhadap permasalahan yang muncul. Menurut Kemmis dan Mc Taggart, Penelitian Tindakan Kelas

terdiri dari empat tahap dalam setiap siklusnya, yang terdiri dari 4 komponen yaitu Perencanaan (1), Pelaksanaan (2), Pengamatan (3), Refleksi (4).



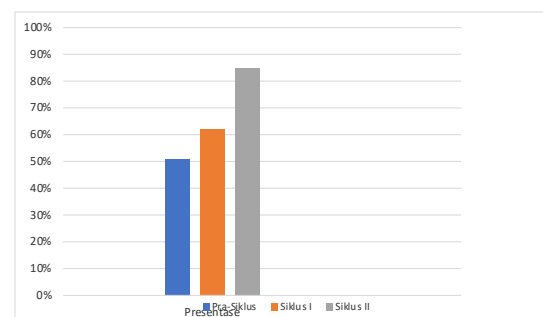
Gambar 1 Rancangan Tindakan Kemmis dan Mc. Taggart

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua jenis, yaitu: (1) sumber data penelitian (*research*), berupa data yang diperoleh melalui kegiatan observasi menggunakan lembar pengamatan serta angket/kuesioner yang diberikan kepada subjek penelitian; dan (2) sumber data pemantauan tindakan (*action*), yaitu data yang dikumpulkan melalui hasil observasi oleh observer terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, yang dilengkapi dengan catatan lapangan dan dokumentasi berupa foto sebagai data pendukung. Penerapan model

pembelajaran kooperatif tipe STAD dinyatakan berhasil apabila pada akhir siklus pembelajaran terdapat minimal $\geq 80\%$ siswa yang memperoleh skor minat belajar ≥ 80 berdasarkan hasil lembar observasi. Pencapaian kriteria tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah menunjukkan perhatian, ketertarikan, serta keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran IPS. Dengan terpenuhinya indikator tersebut, maka tindakan yang dilakukan dapat dinilai efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa

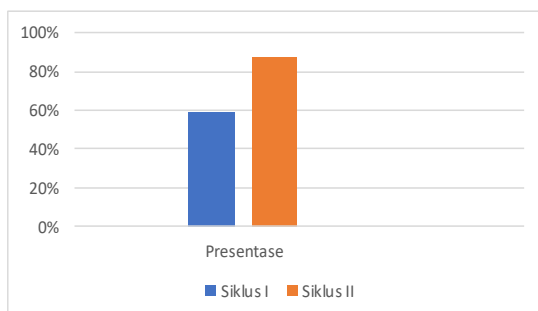
C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data minat belajar siswa dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan angket yang digunakan sebagai acuan dalam menilai keberhasilan tindakan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa pada setiap siklus. Pada tahap pra-siklus, rata-rata minat belajar siswa sebesar 50,8% yang masih tergolong rendah.



Grafik 1 Observasi Minat Belajar Siswa (Pra – Siklus, Siklus I dan Siklus II)

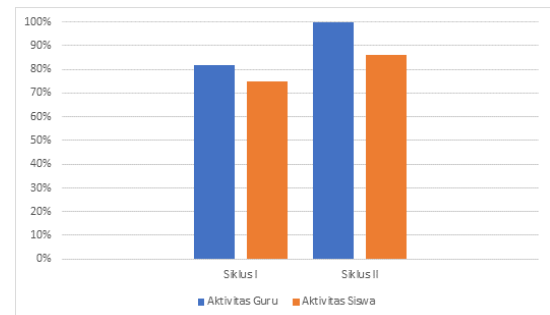
Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, terjadi peningkatan menjadi 62%, namun belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu $\geq 80\%$. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II, minat belajar siswa meningkat secara signifikan menjadi 85% sehingga telah memenuhi kriteria keberhasilan. Hasil angket penilaian diri siswa juga menunjukkan peningkatan dari 62% pada siklus I menjadi 85% pada siklus II.



Grafik 2 Angket Penilaian Diri Siswa

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki minat belajar yang tinggi dalam pembelajaran IPS. Selain itu, hasil pemantauan tindakan guru dan aktivitas siswa juga mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Pada siklus I, pelaksanaan

pembelajaran belum optimal, namun setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, keterlaksanaan tindakan guru



dan aktivitas siswa telah mencapai indikator keberhasilan $\geq 80\%$.

Grafik 3 Pemantau Tindakan Guru dan Aktivitas Siswa

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Cooperative Learning* tipe STAD mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan, sehingga siswa menjadi lebih antusias dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas IV SDN Sudimara 5. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil observasi, angket penilaian diri siswa, serta pemantauan tindakan guru dan

aktivitas siswa yang menunjukkan perkembangan positif pada setiap siklus.

Pada siklus I, minat belajar siswa masih belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus II. Setelah dilakukan perbaikan, hasil pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dan telah memenuhi kriteria keberhasilan, yaitu $\geq 80\%$ siswa mencapai skor minat belajar yang ditentukan.

Penerapan model STAD memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran, ditandai dengan meningkatnya perhatian, keaktifan dalam diskusi, keberanian mengemukakan pendapat, serta antusiasme dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, suasana belajar menjadi lebih interaktif, menyenangkan, dan mendorong kerja sama antar siswa.

Peningkatan tersebut terlihat dari hasil observasi minat belajar siswa yang meningkat dari 50,8% pada pra-siklus menjadi 62% pada siklus I, dan kembali meningkat menjadi 86% pada siklus II hingga mencapai kriteria keberhasilan yang

telah ditetapkan. Selain itu, hasil angket penilaian diri siswa juga menunjukkan peningkatan dari 59% pada siklus I menjadi 87,5% pada siklus II. Hasil pemantauan tindakan guru dan aktivitas siswa juga mengalami peningkatan pada setiap pertemuan hingga mencapai indikator keberhasilan $\geq 80\%$. Dengan demikian, penerapan model *Cooperative Learning* tipe STAD mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan perhatian, ketertarikan, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran IPS.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Aufaa Rihhadatul Aisy dan rekan-rekannya (2025) yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran STAD efektif dalam meningkatkan minat serta hasil belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya perbedaan signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test*, serta peningkatan keaktifan, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Selain itu, penelitian Kausar Asrini (2021) juga menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

mampu meningkatkan minat belajar siswa pada setiap siklus tindakan. Peningkatan tersebut terlihat dari siswa yang lebih aktif, antusias dalam diskusi kelompok, serta memberikan respons positif terhadap kegiatan pembelajaran.

Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini, di mana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terbukti mampu meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas IV SDN Sudimara 5. Peningkatan tersebut terjadi secara bertahap dari pra-siklus, siklus I, hingga siklus II berdasarkan hasil observasi, angket penilaian diri, serta pemantauan tindakan guru dan aktivitas siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD tidak hanya efektif secara teoritis, tetapi juga terbukti secara empiris dalam meningkatkan minat belajar siswa. Model ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, interaktif, dan menyenangkan sehingga mendorong keterlibatan siswa secara optimal.

Namun demikian, di balik keberhasilannya, model STAD memiliki beberapa kelebihan dan

kekurangan. Kelebihan model ini antara lain:

- 1) Mendorong siswa menjadi lebih aktif dan percaya diri.
- 2) Mengembangkan kemampuan interaksi sosial dalam kelompok.
- 3) Membantu siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan kelompok.
- 4) Menumbuhkan sikap saling menghargai dan kepercayaan diri.
- 5) Membantu siswa memahami materi melalui kerja sama dan diskusi.

Adapun kekurangan model STAD antara lain:

- 1) Kurangnya kerja sama dapat menurunkan motivasi siswa berprestasi.
- 2) Siswa tertentu dapat menjadi lebih dominan jika tidak dikontrol dengan baik.
- 3) Memerlukan keterampilan khusus dari guru dalam pelaksanaannya.
- 4) Siswa berprestasi tinggi berpotensi merasa kurang puas karena peran yang tidak seimbang.

oleh karena itu, model pembelajaran kooperatif tipe STAD

layak direkomendasikan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa di sekolah dasar. Dengan hasil yang diperoleh, penelitian ini memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa guna meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar

Siswa SDN Tanjung III

Kelas Eksperimen						
N	Pretest		Posttest		N-Gain	
	$\bar{x}$	S	$\bar{x}$	s	$\bar{x}$	S
2	3	21,2	6	27,4	0,42	0,25
5	6	5	1	7	5	3

Kelas Kontrol						
N	Pretest		Posttest		N-Gain	
	$\bar{x}$	S	$\bar{x}$	s	$\bar{x}$	S
2	3	21,2	6	27,4	0,42	0,25
5	6	5	1	7	5	3

D. Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPS. Hal ini ditunjukkan melalui peningkatan yang terjadi secara bertahap dari pra-siklus, siklus I, hingga siklus II berdasarkan hasil observasi, angket penilaian diri siswa, serta pemantauan tindakan guru dan aktivitas siswa. Selain itu, model STAD mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan,

sehingga mendorong siswa untuk lebih terlibat, antusias, dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa penerapan model STAD secara konsisten dapat meningkatkan minat serta hasil belajar siswa. Dengan demikian, model STAD dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa di sekolah dasar

DAFTAR PUSTAKA

- Arjeni, F. F. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe STAD." *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa, dan Ilmu Sosial*, 2025.
- Arlina, A., A. Amini, N. Ainun, dan M. Maharani. "Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar." *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 4, no. 1 (2023): 33–38.
- Aqib, Zainal, dan M. Chotibuddin. *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Deepublish, 2018.

- Fatimah, W., P. B. Abustang, dan R. Supardi. "Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar IPS." *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)* 7, no. 1 (2022): 28–35.
- Kausar, A. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV di MIN 25 Aceh Besar." Skripsi, UIN Ar-Raniry, 2021.
- Marwan, A. *Konsep Hakikat, Konsep, dan Tujuan Pembelajaran IPS di MI/SD.*
- Nurhasanah, Siti. *Pedoman Membuat PTK dan Contohnya.* Indocamp, 2019/2020.
- Rachmawati, D. N., S. B. Iriawan, dan H. K. Kurniawan. "The Application of the STAD Cooperative Learning Model to Improve Math Learning Outcomes." *Hipkin Journal of Educational Research* 1, no. 3 (2024): 251–262.
- Suhendar, A. *Guru Pendidik 4.0.* CV Jejak, 2021.
- Suparsawan, I. K., dan S. P. SD. *Kolaborasi Pendekatan Saintifik dengan Model Pembelajaran STAD Geliatkan Peserta Didik.* Tata Akbar, 2020.